

**PENGUNAAN INFORMASI URGENSIBELAJAR UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MELALUI BIMBINGAN
KELOMPOK PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 8 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

(Skripsi)

Oleh :
SISKA RANIDA SARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

THE USE OF INFORMATION ON LEARNING URGENCY TO IMPROVE INTEREST IN LEARNING THROUGH GROUP GUIDANCE IN CLASS XI AT SMAN 8 BANDAR LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2019/2020

By

Siska Ranida Sari

The problem in this research is the low of students' interest in learning. The purpose of this research is to know the use of information on learning urgency to improve interest in learning through group guidance in class XI at sman 8 bandar lampung academic year 2019/2020. This research method is a pre-experiment using time series design. Research subjects were 12 students who had high, medium, and low interest in learning. The technique of data collection uses a scale of interest in learning. The results of data analysis using wilcoxon test, from the calculation results obtained $Z_{hitung} = -3.066 \leq Z_{table} = 1.645$. In according with the provisions in the wilcoxon test, if $Z_{hitung} \leq Z_{table}$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. So from the results of the research it can be concluded that the interest in learning can be increased by learning urgency information through the guidance of a class XI SMAN 8 Bandar Lampung in Academic Year 2019/2020.

Keywords: *guidance and counseling, the information, interest in learning*

ABSTRAK

PENGGUNAAN INFORMASI URGENSI BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 8 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020

OLEH

Siska Ranida Sari

Permasalahan dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan informasi urgensi belajar untuk meningkatkan minat belajar melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas XI di SMAN 8 Bandar Lampung 2019/2020. Metode penelitian ini adalah *pre-eksperiment* dengan menggunakan *time series design*. Subyek penelitian sebanyak 12 siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, sedang, dan rendah. Teknik pengumpulan datanya menggunakan skala minat belajar. Hasil analisis data dengan menggunakan uji *wilcoxon*, dari hasil perhitungan didapat $Z_{hitung} = -3,066 \leq Z_{tabel} = 1,645$. Sesuai ketentuan dalam uji *wilcoxon*, jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat belajar dapat ditingkatkan dengan informasi urgensi belajar melalui bimbingan kelompok siswa kelas XI SMAN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.

Kata Kunci: bimbingan dan konseling, informasi, minat belajar

**PENGGUNAAN INFORMASI URGENSI BELAJAR UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MELALUI BIMBINGAN
KELOMPOK PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 8 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Oleh :

Síska Ranída Sari

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
Sarjana Pendidikan

Pada

Program Studi Bimbingan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGGUNAAN INFORMASI URGENSI
BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK
PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 8 BANDAR
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020**

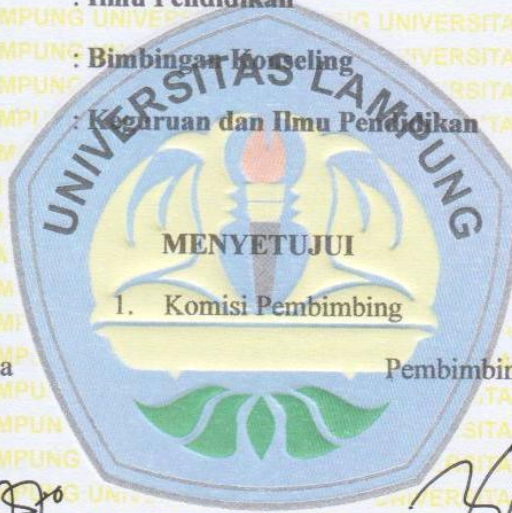
Nama Mahasiswa : *Siska Ranida Sari*

No. Pokok Mahasiswa : 1513052078

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Diah Utaminingsih, S. Psi, M.A, Psi.
NIP. 19790714 200312 2 001

Yohana Oktariana, M. Pd.
NIDN. 0206108702

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

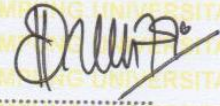
Dr. Riswandi, M. Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Diah Utaminingsih, S. Psi, M.A, Psi.



Sekretaris

: Yohana Oktariana, M. Pd.



Penguji

: Dr. Syarifuddin Dahlan, M. Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Desember 2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini adalah:

Nama : Siska Ranida Sari
NPM : 1513052078
Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling/ Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, Desember 2019

Penulis



Siska Ranida Sari

NPM 1513052078

RIWAYAT HIDUP



Penulis Siska Ranida Sari, lahir di Bandar Lampung tanggal 31 Oktober 1996, merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Agusrani dengan Ibu Ruwaida. Penulis beralamat di Perum Bukit Bakung Indah di Kota Bandar Lampung.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 5 Talang Bandar Lampung tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Bandar Lampung tahun 2011 dan Sekolah Menengah Akhir Negeri 8 Bandar Lampung tahun 2014. Pada tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa S1 Program Studi Bimbingan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Batanghari, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Nampirejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur (Tahun 2018).

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah aktif di Organisasi UKMBS (Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Seni) Univesitas Lampung

MOTTO

"Start where you are. Use what you have. Do what you can."

(Arthur Ashe)

"Sebenarnya skripsi itu sama seperti minum kopi.

Nggak perlu filosofi-filosofian, yang penting dikerjain biar buruan kelar."

(UNKNOWN)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur hanya untuk Allah SWT, atas rahmat dan nikmat yang telah diberikan, serta kekuatan, kesehatan, dan kesabaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjunganku Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orangtuaku yang kusayangi, tanpa kalian anakmu tidak akan sampai dititik sejauh ini dan selalu mendoakan setiap waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Adikku satu-satunya yang selalu menanyakan aku kapan wisuda.

Serta Keluarga Besaraku.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penggunaan Informasi Urgensi Belajar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI di SMAN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020”.

Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana kependidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. terselesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang telah setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Dan konseling FKIP Universitas Lampung;
4. Ibu Diah Utaminingsih, S. Psi, M.A, Psi., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan

pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;

5. Ibu Yohana Oktariana, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Pembantu dan selaku Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan motivasi, bantuan, semangat dan bimbingan serta arahan kepada penulis selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
6. Bapak Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah banyak memberikan masukan dan perbaikan selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
7. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA, terimakasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan, semoga apa yang Bapak dan Ibu berikan akan sangat bermanfaat bagi saya di masa depan;
8. Bapak dan Ibu Staff Administrasi FKIP UNILA, terimakasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan keperluan administrasi;
9. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Agusrani dan Ibu Ruwaida terimakasih atas kasih sayang, doa dan didikan nya untukku yang tiada pernah bisa dinilai dari segi apapun;
10. Adikku tersayang Isnaini Dwidayanti serta seluruh Keluarga besarku terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan kepadaku;
11. Terimakasih kepada para dewan guru dan staf tata usaha serta siswa-siswi SMA Negeri 8 Bandar Lampung, yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian ini;

12. Dra. Ritha Al Jamila selaku guru bimbingan dan konseling yang turut membantu untuk terlibat dalam pelaksanaan penelitian;
13. Keluarga kuburan meledakku, teman hidup 45 hari selama KKN dan PPL. Terimakasih kepada kalian untuk segala pengalaman yang sudah kita lewati bersama;
14. *Cungnyai*, Junisa Amaliaz, Nadia Fitriani Asyari, Ria Arianti, Elgy Royukhi, Dwi Aprilia, dan Elsa Tiara yang masih sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar S.Pd dari awal sampai akhir;
15. Teman seperjuanganku BK 2015, Terimakasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan. Teruntuk grup kelas ku BK kelas B “*Salonpas wisuda vs nikah*” Terimakasih atas semangat yang tiada henti selalu diberikan satu sama lain, kekompakkan dan hiburan yang selalu dilontarkan;
16. Terimakasih kepada Rani Ardiya Nastiti, Desi Safitri, dan Diana Putri Veronica, yang sudah menemani penulis selama melakukan penelitian secara berganti-gantian;
17. Tidak lupa teman main perjulidan yang selalu *mensupport* Ita Fitriyani, Indah Silfa Rosa, Sherlyn Eka YP, Fajar Zuliana, Cahya Ayu Afrisca, dan para penari andelan akuh yang ada di dalam lingkaran dan diluar lingkaran;
18. Almamaterku tercinta Universitas Lampung;
19. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, namun penulis berharap agar skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Desember 2019

Siska Ranida Sari

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1. Latar Belakang dan Masalah | 1 |
| 2. Identifikasi Masalah | 4 |
| 3. Pembatasan Masalah | 5 |
| 4. Rumusan Masalah | 5 |
| B. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan | 5 |
| 1. Tujuan Penelitian | 5 |
| 2. Kegunaan Penelitian | 6 |
| C. Ruang Lingkup Penelitian | 6 |
| 1. Ruang Lingkup Objek Penelitian | 6 |
| 2. Ruang Lingkup Subyek Penelitian | 7 |
| 3. Ruang Lingkup Tempat dan Waktu Penelitian | 7 |
| D. Kerangka Berpikir | 7 |
| E. Hipotesis | 9 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Minat Belajar | 11 |
| 1. Pengertian Minat Belajar | 11 |
| 2. Manfaat Minat Belajar | 14 |
| 3. Fungsi Minat Dalam Belajar | 15 |
| 4. Ciri-ciri Minat Belajar | 16 |
| 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa..... | 17 |
| 6. Aspek-Aspek Minat Belajar | 19 |
| 7. Indikator Minat Belajar | 21 |
| B. Layanan Informasi dalam Bimbingan Kelompok | 22 |
| 1. Layanan Informasi | 22 |
| 2. Pelaksanaan Layanan Informasi | 25 |

| | |
|--|------------|
| 3. Tahap Penyelenggaraan Layanan Informasi Dalam Bimbingan Kelompok | 26 |
| 4. Tujuan Bimbingan Kelompok..... | 28 |
| 5. Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok | 30 |
| 6. Komponen Bimbingan Kelompok | 31 |
| C. Penggunaan Layanan Informasi dalam Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Minat Belajar Siswa | 32 |
| | |
| III. METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Tempat & Waktu Penelitian | 36 |
| B. Metodologi Penelitian | 36 |
| C. Prosedur Eksperimen | 38 |
| D. Subyek Penelitian | 40 |
| E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional | 41 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| G. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian | 45 |
| 1. Uji Validitas | 45 |
| 2. Uji Reliabilitas | 48 |
| H. Teknik Analisis Data | 49 |
| | |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Pelaksanaan Penelitian | 51 |
| 1. Kondisi Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 8 Bandar Lampung | 51 |
| 2. Pelaksanaan Penelitian | 53 |
| 3. Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> | 58 |
| 4. Uji Hipotesis | 87 |
| B. Pembahasan | 88 |
| | |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 95 |
| B. Saran | 95 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 98 |
| LAMPIRAN | 102 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 3.1 Kriteria Minat Belajar Siswa | 43 |
| Tabel 3.2 Skor Penilaian Instrumen Penelitian | 44 |
| Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar | 44 |
| Tabel 3.4 Analisis Data Hasil Penelitian Menggunakan Uji <i>Wilcoxon</i> | 50 |
| Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian | 53 |
| Tabel 4.2 Kriteria Interval Skala | 59 |
| Tabel 4.3 Deskripsi Kategori Minat Belajar | 60 |
| Tabel 4.4 Data Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Kelompok | 60 |
| Tabel 4.5 Hasil <i>Posstets</i> (Hasil treatment secara keseluruhan) | 61 |
| Tabel 4.6 Hasil <i>Posstest</i> tiap Perlakuan | 61 |
| Tabel 4.7 Skor <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> minat belajar | 63 |
| Tabel 4.8 Tabel Detail Skor dari Subyek Penelitian | 64 |
| Tabel 4.9 Penilaian Observasi Bimbingan Kelompok Teknik Informasi | 78 |
| Tabel 4.10 Hasil uji <i>Wilcoxon Signed-Ranks-Test</i> | 87 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1.1 Alur Kerangka Pikir | 9 |
| Gambar 3.1 <i>One Group Time Series Design</i> | 37 |
| Gambar 4.1 Grafik peningkatan minat belajar | 64 |
| Gambar 4.2 Grafik skor peningkatan minat belajar MN | 66 |
| Gambar 4.3 Grafik skor peningkatan minat belajar MFP | 67 |
| Gambar 4.4 Grafik skor peningkatan minat belajar MD | 68 |
| Gambar 4.5 Grafik skor peningkatan minat belajar SA | 69 |
| Gambar 4.6 Grafik skor peningkatan minat belajar AA | 70 |
| Gambar 4.7 Grafik skor peningkatan minat belajar MFZ | 71 |
| Gambar 4.8 Grafik skor peningkatan minat belajar TZ | 72 |
| Gambar 4.9 Grafik skor peningkatan minat belajar EKT | 73 |
| Gambar 4.10 Grafik skor peningkatan minat belajar RY | 74 |
| Gambar 4.11 Grafik skor peningkatan minat belajar IY | 76 |
| Gambar 4.12 Grafik skor peningkatan minat belajar MRH | 77 |
| Gambar 4.13 Grafik skor peningkatan minat belajar FWA | 78 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1. Prosedur Pelaksanaan Bimbingan Konseling | 102 |
| Lampiran 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian | 140 |
| Lampiran 3. Skala Minat Belajar | 144 |
| Lampiran 4. Hasil Uji Ahli Instrumen | 146 |
| Lampiran 5. Daftar Hadir | 152 |
| Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Aiken V | 156 |
| Lampiran 7. Hasil Uji Konstruk | 158 |
| Lampiran 8. Hasil Uji Validitas | 159 |
| Lampiran 9. Hasil Uji Realibitas | 160 |
| Lampiran 10. Hasil Uji <i>Wilcoxon</i> | 161 |
| Lampiran 11. Tabel Distribusi Z | 162 |
| Lampiran 12. Surat Izin Penelitian | 163 |
| Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian | 164 |
| Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian | 165 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tempat pembelajaran bagi seluruh individu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Individu mengemban pendidikan sejak kecil karena individu telah diarahkan oleh kedua orangtuanya. Pendidikan sangat penting bagi keberlangsungan hidup dan sudah menjadi kebutuhan bagi diri kita. Individu tidak akan dapat mengembangkan dirinya dengan baik tanpa adanya pendidikan. Pendidikan dapat mengarahkan individu menjalani kehidupan yang lebih baik karena pendidikan dapat membentuk karakteristik seseorang.

Pendidikan tidak akan berhenti dalam proses perkembangan jaman karena pendidikan akan terus berkembang sesuai dengan kebudayaan dan peradaban individu saat ini. Pendidikan merupakan suatu usaha sistematis yang mewujudkan adanya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri.

Pendidikan mengalami perubahan-perubahan dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik lagi. Pendidikan menjadi usaha sadar yang

terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran, dengan begitu siswa dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam diri.

Siswa sebaiknya sudah mengetahui kewajiban mereka ke sekolah itu untuk belajar, sehingga mereka tidak akan kehilangan arah dalam menjalani proses belajar mengajar. Belajar bagi siswa itu sangat penting karena dengan belajar, siswa dapat memperoleh ilmu-ilmu pengetahuan yang lebih banyak. Belajar merupakan aktivitas siswa untuk mendapatkan perubahan di dalam diri. Belajar dapat dilakukan dengan cara berlatih atau mencari pengalaman baru. Dengan demikian, belajar dapat membawa perubahan bagi seseorang, baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Siswa terkadang memandang belajar adalah hal yang membosankan. Oleh karena itu, sebaiknya peran guru mampu mengubah sikap pemikiran siswa bahwa belajar itu tidak membosankan. Melainkan siswa dapat tertarik atau memiliki minat dalam belajar. Minat dapat dikatakan sebuah awalan untuk siswa mencapai keberhasilan dalam proses belajar.

“Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Hurlock, 2006)”.

Dalam proses belajar seringkali kita jumpai ada siswa yang kurang minat dalam pentingnya belajar. Sehingga siswa mengabaikan dan tidak peduli. Siswa belum paham pentingnya belajar bagi masa depan mereka. Apalagi dengan perkembangan zaman saat ini dapat diidentifikasi, bahwa ada siswa yang tidak suka membaca buku, ada siswa yang tidak suka mencatat materi

pelajaran, ada siswa yang tidak memperhatikan materi pelajaran, ada siswa yang tidak masuk kelas ketika jam pelajaran, ada siswa yang menganggap belajar itu tidak begitu penting dan ada siswa yang tidak suka belajar karena dari keluarganya tidak ada yang sekolah tinggi.

Dengan demikian dapat kita lihat fenomena yang terjadi bahwa ada siswa yang minat belajarnya rendah. Lagipula belajar adalah kewajiban bagi siswa. Minat belajar siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses belajar. Tanpa adanya minat belajar dari siswa proses belajar tidak akan dapat berlangsung secara maksimal, sehingga minat belajar dapat di dorong atau di motivasi siswa guna proses belajar yang lebih baik.

Minat belajar merupakan suatu rasa untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010). Ketika seorang siswa berminat pada suatu hal, maka itu akan berdampak pada diri. Bahkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor-faktor ini dapat memicu minat siswa untuk lebih meningkatkan belajar mereka agar lebih baik lagi. Lalu untuk meningkatkan minat belajar siswa dibutuhkannya seorang guru BK untuk memberikan bantuan kepada siswa yang minatnya kurang dalam belajar.

Sehingga salah satu layanan yang tepat untuk permasalahan yang diatas peneliti akan memberikan informasi dalam bimbingan kelompok. Layanan informasi adalah layanan berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di

sekolah dan untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup (Hibana, 2003). Jadi dengan menggunakan layanan informasi siswa dapat mengintrospeksi diri mereka masing-masing, bahwa belajar itu sangat penting. Apalagi sesama anggota kelompok dapat bertukar pikiran sehingga antar anggota dapat menjadi contoh satu sama lain.

Di dalam layanan informasi ini sebenarnya dapat diberikan secara lisan, tetapi juga dapat diberikan secara tertulis. Informasi secara tertulis dapat dilakukan melalui berbagai media, misalnya papan pembimbing, majalah sekolah, rekaman (tape recorder), selebaran, video dan film. Jadi, memungkinkan anggota kelompok dapat memahami dalam meningkatkan minat belajar mereka.

Layanan informasi dalam bimbingan kelompok diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti memutuskan untuk mengambil penelitian eksperimen dengan judul “Penggunaan Informasi Urgensi Belajar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI di SMAN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020”.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka dapat diidentifikasi masalahnya, yaitu:

- a. Ada siswa yang tidak suka membaca buku.

- b. Ada siswa yang tidak suka mencatat materi pelajaran.
- c. Ada siswa yang tidak memperhatikan materi pelajaran.
- d. Ada siswa yang tidak masuk kelas ketika jam pelajaran.
- e. Ada siswa yang menganggap belajar itu tidak begitu penting.
- f. Ada siswa yang tidak suka belajar karena dari keluarganya tidak ada yang sekolah tinggi.

3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan informasi urgensi belajar untuk meningkatkan minat belajar melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas XI di SMAN 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020.

4. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah “terdapat siswa yang kurang minat dalam belajar” maka rumusan masalahnya adalah :

Apakah minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan informasi urgensi belajar melalui bimbingan kelompok ?

B. Tujuan Penelitian dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian adalah untuk mengetahui keefektifan informasi urgensi belajar melalui bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMAN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya bimbingan dan konseling tentang minat belajar pada siswa.
- b. Kegunaan secara praktis, hasil penelitian ini berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran, kepada siswa, guru pembimbing dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan minat belajar pada siswa. Dengan adanya informasi tersebut diharapkan guru pembimbing dapat lebih memperhatikan lagi siswa yang kurang minat belajar sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya dan menyadari pentingnya peran BK di sekolah, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling akan lebih efektif dan optimal.
- c. Menjadi bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru pembimbing guna perbaikan dan peningkatan perannya di dunia pendidikan.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih jelas penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah penggunaan informasi urgensi belajar untuk meningkatkan minat belajar melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas XI di SMAN 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020.

2. Ruang Lingkup Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMAN 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020.

3. Ruang Lingkup Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah SMAN 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang dihasilkan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Kerangka piir dapat disajikan dalam bagan yang menunjukkan alur berpikir peneliti sera keterkaitan antara variabel yang diteliti.

Usia pada siswa sekolah menengah atas (SMA) adalah masa berfikir atau masa pubertas yaitu masa dimana dia sudah mulai mencari jati diri. Usia ini biasanya antara 15 – 18 tahun. Perkembangan kognitif remaja sudah mulai berfikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan, masih menganggapnya sebagai anak kecil. Mereka tidak akan terima jika dilarang melakukan sesuatu oleh orang yang lebih tua tanpa diberikan penjelasan yang logis.

Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri. Tugas-tugas perkembangan masa remaja berkenaan dengan pengembangan diri,

keterampilan, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Sehingga dibutuhkan dari seorang siswa untuk meningkatkan minat dalam belajar.

“Minat belajar juga didefinisikan sebagai keinginan dan keterlibatan yang disengaja dalam aktivitas kognitif yang memainkan bagian penting dalam proses pembelajaran, menentukan bagian apa yang kita pilih untuk belajar, dan seberapa baik kita mempelajari informasi yang diberikan, (Klassen & Klassen, 2014).”

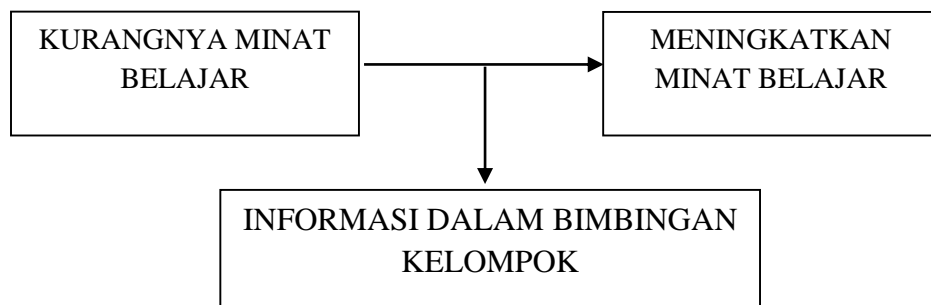
Peningkatan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah memang perlu menggunakan cara-cara tertentu. Menurut Tanner (dalam Slameto, 1991) selain menggunakan minat yang telah ada, juga perlu mengembangkan minat-minat baru yang belum ada pada diri siswa. Salah satu caranya dengan membangkitkan aktivitas kinerja siswa itu sendiri dan menghubungkan pelajaran dengan menghubungkan suatu berita sensasional yang diketahui siswa. Apabila cara tersebut tidak berhasil maka bisa menggunakan cara intensif. Cara intensif ini merupakan alat yang dapat digunakan untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu dengan cara memberikan hadiah atau hukuman kepada siswa.

Dalam bimbingan kelompok ini konseli dihadapi bukanlah bersifat individual tetapi terdiri dari beberapa orang yang akan bersama-sama memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik atau permasalahan dan belajar untuk lebih mengembangkan minat belajar mereka dengan adanya hubungan interaktif tersebut anggota kelompok akan merasa lebih mudah dan leluasa karena anggotanya merupakan teman sebaya mereka sendiri. Selain itu dengan melakukan bimbingan kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok ini, siswa juga belajar untuk memahami dan mengendalikan diri sendiri, memahami orang lain, saling bertukar pendapat tentang minat

belajar. Dalam bimbingan kelompok diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Dengan demikian layanan bimbingan kelompok memberikan beberapa upaya atau cara untuk meningkatkan minat siswa. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan informasi dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena penggunaan informasi urgensi belajar pada bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar. Berikut ini kerangka berpikir dalam penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat melalui gambar 1.1 berikut ini:



Gambar 1.1 Alur Kerangka Pikir

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Minat belajar pada siswa dapat ditingkatkan dengan informasi urgensi belajar melalui bimbingan kelompok”.

Hipotesis statistiknya sebagai berikut :

$H_a : O_1 \neq O_2$ Terdapat perbedaan skor rata-rata minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan informasi urgensi belajar melalui bimbingan kelompok.

$H_o : O_1 = O_2$ Tidak terdapat perbedaan skor rata-rata minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan informasi urgensi belajar melalui bimbingan kelompok.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini berjudul “Penggunaan informasi urgensi belajar untuk meningkatkan minat belajar melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas XI di SMAN 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020”. Maka berikut ini uraian teori yang menyangkut tentang: a) minat belajar b) informasi dalam bimbingan kelompok.

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang minat ini berpengaruh terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminati. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu yang tidak diminatinya. Secara sederhana, minat berarti kecenderungan, kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Keberhasilan seorang siswa dalam meraih prestasi dipengaruhi oleh faktor minat belajar.

“Minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri kebutuhannya sendiri” (Sardiman, 2001). Pengertian minat menurut bahasa (etimologi), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Secara istilah (terminologi), minat adalah keinginan,

kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Minat merupakan tenaga penggerak yang dipercaya ampuh dalam proses belajar. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka dan tidak suka, tertarik atau tidak tertarik.

Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek. Hal ini seperti dikemukakan oleh (Slameto, 2010) yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang ada di dalam dirinya. Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses dan pencapaian hasil belajar. Belajar merupakan proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti melalui peniruan, interaksi dengan lingkungan, dari pengalaman, berdasarkan stimulus yang diberikan dan adanya model (Hamdu & Agustina, 2011). Minat belajar atau dorongan untuk belajar didapat dari suasana pembelajaran yang akan memberikan motivasi dan kebebasan dalam mengeksplorasi atau menganalisis pengalaman belajar.

Indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian (Djamarah, 2011).

Minat adalah bentuk dari motivasi intrinsik. Pengaruh positif minat akan membuat seseorang tertarik untuk bereksperimen seperti merasakan kesenangan, kegembiraan dan kesukaan (Hidi dan Derson, Ormrod, 2003).

Sedangkan belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman yang dirumuskan oleh Whittaker (Djamarah, 2011).

Minat berpengaruh terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, peserta didik tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik bagi dirinya. Peserta didik akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik akan membuat peserta didik, lebih mudah mempelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Minat belajar juga didefinisikan sebagai keinginan dan keterlibatan yang disengaja dalam aktivitas kognitif yang memainkan bagian penting dalam proses pembelajaran, menentukan bagian apa yang kita pilih untuk belajar, dan seberapa baik kita mempelajari informasi yang diberikan (Klassen & Klassen, 2014). Hal serupa diungkapkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan jiwa untuk mendapatkan sesuatu karena siswa tersebut merasakan hal yang menarik dalam belajar, yang umumnya ditandai dengan perasaan senang menurut Marimba (dalam Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014).

Adapun, minat belajar adalah sebuah fenomena yang muncul dari interaksi individu dengan lingkungannya menurut (Renninger, Hidi, & Krapp, 2014).

Hal senada pun diungkapkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk terlibat secara berulang atau perhatiannya terfokus pada objek, yang ditentukan oleh hubungan khusus antara orang dan objek dan dibentuk oleh interaksi dengan lingkungan menurut (Renninger, Hidi, & Krapp, 2014). Minat belajar pun didefinisikan sebagai pembangun motivasi yang mengacu pada keinginan dan kenikmatan siswa untuk terlibat dalam tugas-tugas serta keinginan untuk memperoleh pengetahuan (Hidi & Renninger, 2006) (dalam Sha, Schunn, Bathgate, & Ben-Eliyahu, 2016).

Jadi dapat disimpulkan minat belajar adalah perasaan senang, suka dan perhatian yang timbul dari diri sendiri terhadap usaha mengubah tingkah laku untuk mendapat ilmu pengetahuan sebagai ketertarikan dalam bidang belajar. Dalam kegiatan belajar, siswa di sekolah mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan diusahakan agar semua siswa mendapatkan nilai yang bagus yang tentunya dapat dicapai dengan memiliki minat belajar yang tinggi.

2. Manfaat Minat Belajar

Manfaat dari minat belajar berujung pada hasil belajar sehingga hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu menurut (Sudjana dan Ibrahim, 2009). Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialami yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas diharapkan siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan memiliki lebih banyak pendorong untuk mencapai keberhasilan, memiliki kemampuan lebih baik dalam melakukan kerjasama dengan siswa lain, mampu mengurangi kebosanan dan kecemasan, partisipasi dalam proses pembelajaran meningkat, mampu menghargai perbedaan, lebih memiliki sikap positif dalam belajar, dan meningkatkan prestasi belajarnya

3. Fungsi Minat Dalam Belajar

Minat belajar yang tinggi sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan belajar kelompok untuk mencapai hasil yang optimal. Minat memiliki fungsi dan manfaat yang akan berkontribusi terhadap keberhasilan proses belajar kelompok. Menurut (Hurlock, 2006) menyatakan bahwa fungsi minat antara lain:

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.

Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.

- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.

Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.

- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas.

Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.

d. Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

Minat menjadi guru yang telah membentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.

Dari fungsi minat dalam belajar dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sangat berpengaruh untuk peserta didik untuk mencapai tujuan, agar tujuan mereka terarah dengan baik sehingga minat berperan penting dalam membangun motivasi diri karena penghambat proses belajar yaitu dari minat.

4. Ciri-Ciri Minat Belajar

Tindakan langsung saat kegiatan pembelajaran belum dapat menjamin minat dan tidak berminatnya siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Kita perlu mengetahui tentang ciri-ciri minat belajar siswa itu sendiri. Menurut (Taufik Tea, 2009) ciri-ciri siswa berminat dalam suatu mata pelajaran sebagai berikut:

- 1) Mengajukan pertanyaan.
- 2) Melakukan sanggahan atau bantahan.
- 3) Mengumpulkan tugas tepat waktu bahkan bisa selesai lebih awal dari waktu yang ditentukan.
- 4) Berani maju ke depan sebagai demonstrator.

- 5) Berpartisipasi pada proses kegiatan belajar mengajar baik langsung atau partisipasi tidak langsung.

Sedangkan ciri-ciri minat menurut (Slameto, 2003) sebagai berikut:

- 1) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- 2) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 3) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 4) Memiliki semangat yang lebih untuk menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan ciri-ciri minat sebagai berikut, ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, memperhatikan dan mempelajari secara terus menerus, selalu berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran, mengerjakan tugas dengan baik, berani tampil sebagai demonstrator. memperoleh suatu kebanggaan terhadap sesuatu yang diminati.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut (Muhibbin Syah, 2008), faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut:

1) Faktor dalam (internal)

Faktor internal meliputi aspek fisiologis yang terdiri dari kondisi jasmaniah dan aspek psikologis yang terdiri dari intelegensi, sikap, bakat dan motivasi. Faktor internal dipengaruhi oleh adanya sifat pembawaan yang merupakan keinginan dari dalam individu yang terdiri dari perasaan tertarik atau senang pada kegiatan, rasa perhatian, dan adanya aktivitas dari rasa senang tersebut.

2) Faktor dari luar (eksternal)

Faktor ini dibagi menjadi aspek lingkungan sosial dan non sosial. Aspek lingkungan sosial terdiri dari kelompok, teman, dan masyarakat. Aspek non sosial terdiri dari rumah, peralatan, dan alam sekitar.

3) Faktor pendekatan belajar

Faktor ini merupakan jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari materi pelajaran. Faktor ini disebut juga sebagai faktor emosional siswa yaitu merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatiannya terhadap objek tertentu.

Menurut (Surya, 1999) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

Faktor-faktor yang bersumber pada siswa itu sendiri

- a. Tidak mempunyai tujuan yang jelas
- b. Bermanfaat atau tidaknya sesuatu yang dipelajari bagi siswa
- c. Kesehatan yang sering mengganggu

d. Adanya masalah atau kesukaran kejiwaan

Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

- a. Cara menyampaikan pelajaran
- b. Adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa
- c. Suasana lingkungan sekolah

6. Aspek-aspek Minat Belajar

Ada beberapa macam aspek minat belajar yang dikemukakan oleh (Hurlock, 2006) bahwa minat memiliki tiga aspek yaitu:

a) Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan? Apakah akan mendatangkan kepuasan? Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.

b) Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap

terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya dan akan memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.

c) Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka minat terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif, penilaian afektif dan psikomotorik seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

7. Indikator Minat Belajar

Menurut (Slameto, 2010) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

a) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam informasi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain.

Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

B. Layanan Informasi dalam Bimbingan Kelompok

1. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah dan untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup (Hibana, 2003). Berbagai informasi sangat penting diberikan kepada siswa dengan alasan:

- 1) Agar siswa memiliki pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi beraitan dengan lingkungan sekitarnya, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
- 2) Memungkinkan siswa untuk menentukan arah hidupnya, menentukan segala yang harus dilakukan serta cara bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi yang ada.
- 3) Setiap individu memiliki keunikan yang akan membawanya kepada kekhasan dalam pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda sesuai dengan aspek kepribadian masing-masing.

Jenis-Jenis informasi yang diberikan kepada siswa meliputi:

1) Informasi bidang pribadi

Beberapa masalah yang diinformasikan kepada siswa berkaitan dengan bidang pribadi antara lain:

- a. Pemahaman dan pengembangan bakat dan minat
 - b. Pengembangan sikap hidup yang sehat dan efektif
 - c. Problem masa remaja dan cara mengatasinya
 - d. Perkembangan psiko seksual remaja
 - e. Emosi dan cara pengendaliannya
- 2) Informasi bidang sosial
- Beberapa bahan yang dapat disampaikan kepada siswa berkaitan dengan bidang sosial antara lain:
- a. Problem pergaulan antar remaja dan cara pengendaliannya
 - b. Hak dan kewajiban sebagai anggota sekolah dan masyarakat
 - c. Etika pergaulan antara pria dan wanita
 - d. Pengenalan dan pemahaman norma agama, adat, sosial, dan hukum
- 3) Informasi bidang belajar
- a. Pemilihan program studi
 - b. Pemilihan sekolah, faultas, dan jurusan
 - c. Penyesuaian diri dengan program studi
 - d. Penyesuaian diri terhadap suasana belajar
 - e. Penyesuaian diri dengan materi pelajaran dan tugas-tugas belajar
- 4) Informasi bidang karier
- Informasi bidang karier yang baik sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:
- a. Struktur dan kelompok pekerjaan atau jabatan utama
 - b. Uraian tugas masing-masing jabatan pekerjaan
 - c. Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan

- d. Cara-cara dan prosedur penerimaan
- e. Kondisi kerja
- f. Kesempatan untuk pengembangan karier
- g. Fasilitas penunjang, dan sebagainya

Layanan informasi, berarti memberikan informasi seluas-luasnya kepada peserta didik berkait dengan kegiatan akademis dan non akademis untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Meliputi bidang pribadi, sosial,, belajar, dan karier.

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang diberikan dalam suasana kelompok (Prayitno dan Amti, 2004). Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupan sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan atau tindakan tertentu (Sukardi dan Kusumawati, 2008).

Sehingga dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dalam bimbingan kelompok dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh konselor atau seorang ahli kepada seluruh peserta didik di sekolah dan madrasah dengan kegiatan akademis dan non akademis.

2. Pelaksanaan Layanan Informasi

Pelaksanaan teknik informasi mencakup tiga hal, yaitu: “perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian” Pada tahap perencanaan, terdapat tiga langkah yang harus diperhatikan, yaitu :

- a) Merumuskan tujuan apa yang hendak dicapai dengan informasi itu
- b) Menentukan bahan yang akan diberikan apakah berupa fakta, konsep atau generalisasi
- c) Menentukan dan memilih contoh-contoh yang tepat sesuai dengan bahan yang diberikan.

Dalam tahap pelaksanaan, penyajian materi disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Apabila tujuannya untuk mengajarkan fakta, maka tugas informasi adalah membuat bahan itu berarti sehingga mudah diingat oleh siswa atau pendengar. Bila yang mana mengajarkan konsep, penyaji harus mengikuti langkah-langkah bagaimana mengajarkan konsep, yaitu : mendefinisikan konsep, mengklasifikasikan definisi yang dibuat, dan menghubungkan konsep tersebut dengan konsep lain yang bermakna dan ada kaitannya, dan memberikan contoh-contoh yang baik, yang benar maupun yang salah, setelah itu siswa diminta mengklasifikasikan contoh-contoh yang dibuat guru dan membuat contoh-contoh lain.

Nilai yang diajarkan generalisasi, maka langkah-langkah yang ditempuh hampir sama dengan mengajarkan konsep, yaitu: mendefinisikan generalisasi, mengklarifikasi konsep-konsep yang ada dalam generalisasi tersebut, membuat contoh yang betul dan yang salah, mengklarifikasikan contoh-

contoh yang benar dan yang salah, meminta siswa membuat contoh-contoh yang lain.

Tahap terakhir dari informasi adalah mengadakan penilaian apakah tujuan sudah tercapai atau belum. Penilaian dapat dilakukan secara lisan dengan menanyakan pendapat siswa mengenai materi yang diterimanya, tetapi dapat juga dilakukan dengan cara tertulis baik dengan tes subyektif ataupun obyektif.

3. Tahap Penyelenggaraan Layanan Informasi dalam Bimbingan Kelompok

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai dimulai dengan tahap awal sampai dengan tahap evaluasi dan tindakan selanjutnya. Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok harus melalui tahap-tahapan kegiatan secara teratur karena setiap tahapan merupakan kesatuan yang sangat berintegrasi satu sama lain dan memiliki ciri yang mempengaruhi seluruh kegiatan kelompok.

Kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dalam beberapa tahap. (Prayitno, 2009). Mengemukakan ada empat tahap kegiatan yang perlu dilalui dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu:

- a. Tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membantuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama,

- b. Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok,
- c. Tahap kegiatan, tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu, dan
- d. Tahap pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

Adapun (Prayitno, 2009) menjelaskan pelaksanaan layanan informasi. Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya.

1) Perencanaan

- a) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan
- b) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
- c) Menetapkan subjek sasaran layanan
- d) Menetapkan narasumber
- e) Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan
- f) Menyiapkan kelengkapan administrasi

2) Pelaksanaan

- a) Mengorganisasikan kegiatan layanan
- b) Mengaktifkan peserta layanan

c) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media

3) Evaluasi

a) Menetapkan materi evaluasi

b) Menetapkan prosedur evaluasi

c) Menyusun instrumen evaluasi

d) Mengaplikasikan instrumen evaluasi

e) Mengolah hasil aplikasi instrumen

4) Analisis hasil evaluasi

a) Menetapkan norma/standar evaluasi

b) Melakukan analisis

c) Menafsirkan hasil analisis

5) Tindak lanjut

a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut

b) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait

c) Melaksanakan rencana tindak lanjut

6) Pelaporan

a) Menyusun laporan layanan informasi

b) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait

c) Mendokumentasikan laporan

4. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan layanan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh (Prayitno, 1995) adalah:

- 1) Mampu berbicara di depan orang banyak. Siswa di tuntut untuk berbicara dan mengemukakan pendapat terkait dengan topik yang dibahas yang telah disepakati oleh anggota kelompok dan pemimpin kelompok.
- 2) Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak. Siswa di tuntut mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, sehingga topik yang di bahas bisa menemukan kesimpulan yang bermanfaat bagi siswa itu sendiri.
- 3) Belajar menghargai pendapat orang lain. Siswa harus menghargai setiap pendapat yang dikemukakan oleh anggota kelompoknya.
- 4) Bertanggung jawab atas pendapat yang di kemukakannya. Siswa mempertahankan pendapatnya dan menjelaskan alasan kenapa dia mempertahankan pendapatnya.
- 5) Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).
- 6) Dapat bertenggang rasa. Siswa mampu bertenggang rasa terhadap anggota kelompok supaya mampu menumbuhkan rasa persaudaraan antar anggota kelompok.
- 7) Menjadi akrab satu sama lainnya. Siswa menjadi akrab satu sama lainnya, setelah mengikuti bimbingan kelompok yang diberikan.
- 8) Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama. Siswa membahas masalah-masalah umum yang dirasakan menjadi kepentingan bersama, seperti cara meningkatkan prestasi belajar.

5. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pekerjaan professional. Sesuai dengan makna uraian tentang pemahaman, penanganan dan penyikap (yang meliputi unsur-unsur kognisi, afeksi, dan pelakuan) konselor terhadap kasus, pekerjaan professional itu harus dilaksanakan dengan mengikuti kaidah-kaidah yang menjamin efisien dan efektivitas proses dan lain-lainnya.

Menurut (Prayitno, 1995) dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling, yang terdiri dari :

1) Asas kesukarelaan

Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.

2) Asas keterbukaan

Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.

3) Asas kenormatifan

Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

4) Asas kerahasiaan

Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.

5) Asas Kegiatan

Para anggota harus mengikuti proses bimbingan kelompok dari awal sampai akhir.

6. Komponen Bimbingan Kelompok

Komponen dalam layanan bimbingan kelompok merupakan hal yang paling penting untuk menunjang agar layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar. Sehingga komponen layanan bimbingan konseling terdiri dari: (1) pemimpin kelompok, (2) anggota kelompok, dan (3) dinamika kelompok.

a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Dalam layanan bimbingan kelompok tugas pemimpin kelompok adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa” konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling.

b. Anggota Kelompok

Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok.

Untuk terselenggarakannya bimbingan kelompok seorang konselor yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut di atas. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) antara lain 8-10 oraserta homogenitas dan heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok.

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok.

c. **Dinamika Kelompok**

Dinamika kelompok merupakan pergerakan yang terjadi didalam kelompok yang didalamnya terdapat satu atau lebih dari dua individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antar anggota kelompok.

Menurut (Mungin, 2005)

“Dinamika kelompok adalah suatu studi yang menggambarkan berbagai kekuatan yang menentukan perilaku anggota dan perilaku kelompok yang menyebabkan terjadinya gerak perubahan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok merupakan suatu pergerakan yang terjadi di dalam bimbingan kelompok atau timbal balik antar anggota yang memunculkan perubahan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

C. Penggunaan Layanan Informasi dalam Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Minat Belajar Siswa

Layanan informasi dalam bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling yang dapat digunakan membantu siswa agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar ataupun kariernya. Melalui layanan ini diharapkan para siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan suatu hal untuk kepentingan siswa itu sendiri. Hal ini terkait dengan fungsi-fungsi

bimbingan dan konseling yaitu fungsi pemahaman seperti yang dinyatakan (Prayitno, 2009) bahwa “fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban dalam pemberian informasi. Siswa memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan”.

Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek. Hal ini seperti dikemukakan oleh (Slameto, 2010) yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Untuk memperkuat proses penelitian ini, peneliti akan mengemukakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian pertama, berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Mufidah, 2010) di Universitas Negeri Surabaya, terbukti bahwa bimbingan kelompok dapat menjadi suatu cara yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa yakni dengan penggunaan teknik-teknik bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penelitian kedua (Threesje Tolukun, 2018) bahwa setelah melakukan tindakan sesuai rencana kegiatan ternyata ditemukan bahwa klien mulai mampu meningkatkan minat belajarnya. Salah satu aspek yang terlihat, para siswa sudah rajin mengerjakan tugas yang diberikan gurunya dan terlibat aktif dalam pembelajaran, juga mulai terlihat, sehingga para guru yang mengajar, memberi informasi bahwa siswa-siswa tersebut sudah mulai rajin.

Penelitian ketiga, alasan menggunakan kelompok juga dikemukakan oleh (Gunarsa, 2008) dalam (Mufidah, 2010) agar lebih mudah bagi siswa dan tidak membuat mereka merasa bahwa diri mereka menjadi pusat perhatian sebab dalam bimbingan kelompok setiap siswa akan dapat berperan secara aktif dan melakukan kegiatan bersama, dengan berkelompok siswa akan belajar untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya dan di samping itu siswa juga belajar berfikir serta bertanggung jawab hingga mencapai suatu prestasi yang baik melalui peningkatan minat belajar.

Penelitian keempat, menurut (Norma Afriani, 2017) Hal ini terbukti kebenarannya dari hasil tes awal (*pretest*) dengan rata – rata 37,2 meningkat setelah diberi *treatment* dengan layanan bimbingan kelompok yang kemudian dilakukan tes akhir (*posttest*) dengan rata – rata 76,6. Maka perbedaan tes awal dengan tes akhir sebesar 39,4. *Treatment* yang dilaksanakan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. *Treatment* membahas mengenai masalah yaitu tentang minat belajar siswa yang telah dialami oleh para peserta anggota kelompok dan bersama - sama menemukan penyelesaian dari masalah yang dialami mereka. Proses layanan bimbingan kelompok dapat diterima dengan baik dan mendapat respon yang positif. Minat belajar siswa yang tinggi untuk tidak malas mengerjakan tugas – tugas yang diberikan oleh guru dan mengerjakan tugas tepat pada waktu khususnya pada pelajaran matematika dengan kesadaran siswa sendiri maka layanan bimbingan kelompok dapat efektif.

Berdasarkan hal di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kurangnya minat belajar siswa dapat dijadikan sebagai materi dalam pemberian layanan bimbingan kelompok, yang pada akhirnya melalui materi tersebut siswa akan mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat serta membantu siswa dalam meningkatkan minat belajarnya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat & Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 8 Bandar Lampung karena berdasarkan dengan guru pembimbing dan observasi ditemukan ada beberapa siswa yang memiliki minat belajar rendah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020.

B. Metodologi Penelitian

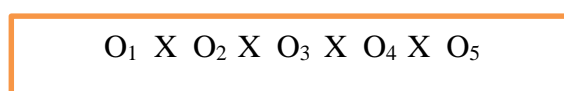
Dalam suatu penelitian diperlukan metode yang sesuai dengan masalah yang akan di teliti sehingga dapat diperoleh hasil yang sesuai dengan yang di harapkan. Metode penelitian ini sangat diperlukan untuk menentukan data dan pengembangan suatu pengetahuan serta untyuk menguji suatu kebenaran pengetahuan.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena pada penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol dan subyek tidak dipilih secara random. Peneliti melihat hasil dari pemberian layanan informasi dalam bimbingan kelompok pada siswa kelas XI yang memiliki minat belajar rendah dengan menggunakan satu kelompok eksperimen dan subyek didapat dari hasil

penyebaran skala minat belajar yaitu siswa yang memiliki minat belajar tinggi, sedang, dan rendah di SMAN 8 Bandar Lampung.

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen *time series design*. Pada *time series design* (Azam Sumarno, 2006) peneliti melakukan pengukuran di depan, kemudian peneliti memberikan perlakuan pada objek yang diteliti. Kemudian peneliti melakukan pengukuran setelah perlakuan dilakukan. Bila hasil *pretest* (sebelum perlakuan) ternyata nilainya berbeda-beda, berarti kelompok tersebut keadaanya labil, tidak menentu dan tidak konsisten. Nanti kestabilan dapat diketahui dengan jelas setelah diberikan *treatment*. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol (Sugiyono, 2017). Seperti yang dikatakan (Mulyatiningsih, 2013) penelitian eksperimen ini hanya di terapkan pada satu kelompok, namun pengukuran dilakukan beberapa kali secara periodik.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.1 *One Group Time Series Design*

Keterangan :
 O₁ : nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan)
 X : tindakan/perlakuan
 O₂ O₃ O₄O₅ : nilai *posttest* (setelah diberikan perlakuan)

C. Prosedur Eksperimen

1) Menentukan Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah di SMAN 1 Gedong Tataan sebagai sekolah untuk uji reliabilitas instrumen dan SMAN 8 Bandar Lampung sebagai sekolah tempat peneliti melaksanakan eksperimen. Tempat ini dipilih karena beberapa pertimbangan, antara lain:

- 1) Siswa SMAN 1 Gedong Tataan dan SMAN 8 Bandar Lampung sama memiliki tingkat minat belajar yang rendah berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.
- 2) Sekolah sudah memiliki program layanan bimbingan kelompok, namun kurang berjalan dengan baik.
- 3) Guru BK mau terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini.

2) Menentukan rancangan pemberian layanan informasi dalam bimbingan kelompok

Layanan informasi dalam bimbingan kelompok yang diberikan sebagai suatu bentuk perlakuan, dilakukan sebanyak empat kali selama masa penelitian dalam kurung waktu sebulan dalam satu minggu satu kali pertemuan. Pada setiap sesi perlakuan, akan diakhiri dengan pertanyaan sebagai bentuk penilaian observasi.

3) Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap dimana peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru BK. Selain itu peneliti juga menentukan

instrumen yang akan digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar siswa.

2. Tahap Pengambilan Subyek

Dalam memilih dan menentukan subyek penelitian, peneliti memberikan instrumen skala minat belajar.

3. Tahap Pelaksanaan

a. Pelaksanaan Perlakuan

Pelaksanaan perlakuan layanan bimbingan kelompok yang akan dilakukan atau yang akan menjadi pemimpin kelompok adalah peneliti sendiri.

b. Waktu

Pemberian perlakuan dilakukan sebanyak satu kali seminggu dan waktunya menyesuaikan dari pihak sekolah.

c. Tempat

Tempat penelitian yang dipilih untuk melaksanakan eksperimen adalah SMAN 8 Bandar Lampung, Selain itu juga karena peneliti ingin mengetahui pengaruh layanan informasi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa di sekolah.

d. Informasi dalam bimbingan kelompok

Perlakuan (*treatment*) diberikan kepada kelompok eksperimen dengan cara memberikan layanan informasi dalam bimbingan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai upaya untuk membantu siswa meningkatkan minat belajar siswa.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Penelitian subyek ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Untuk mendapatkan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan atas dasar strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Menurut (Sugiyono, 2012) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Karena penelitian ini akan melihat peningkatan minat belajar siswa, maka yang dijadikan subyek adalah siswa yang memiliki kecenderungan minat belajar yang tinggi, sedang, dan rendah. Alasan peneliti memilih subyek tinggi, sedang, dan rendah adalah karena peneliti ingin menciptakan adanya dinamika kelompok di dalam bimbingan kelompok, sehingga bimbingan kelompok berjalan dengan baik dengan keberagaman kriteria subyek.

Langkah awal untuk mendapatkan subyek penelitian adalah peneliti melakukan *pretest* dengan menggunakan skala minat belajar kepada siswa kelas XI di SMAN 8 Bandar Lampung tetapi peneliti hanya menyebar di kelas IPA yang berjumlah 120 siswa yang terdiri dari IPA1 berjumlah 30 siswa, IPA2 30 siswa, IPA3 30 siswa, dan IPA4 30 siswa. Setelah dilakukan *pretest*, didapat 12 siswa, sehingga subyek inilah yang memenuhi kriteria sebagai subyek penelitian karena berdasarkan hasil *pretest*, siswa tersebut memiliki skor minat belajar yang tinggi, sedang, dan rendah.

E. Variabel Penelitian & Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2008) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*), yaitu:

- a. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variable lain. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu informasi dalam bimbingan kelompok.
- b. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran yang berbeda terhadap variabel-variabel penelitian. Definisi operasional yang diberikan pada suatu variabel yang hendak diteliti dilakukan dengan cara memberikan spesifikasi atau arti kegiatan yang memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Minat belajar merupakan suatu rasa untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh, (Slameto, 2010). Ada beberapa indikator minat belajar yaitu:

1. Perasaan Senang
 2. Keterlibatan Siswa
 3. Keterkaitan Siswa
 4. Perhatian Siswa
- b. Layanan informasi adalah layanan berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah dan untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup (Hibana, 2003).

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Menurut (Subagyo, 2006) metode pengumpulan data merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Peneliti akan menggunakan beberapa metode atau cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis menggunakan cara- cara sebagai berikut dalam mengumpulkan data:

Skala Minat Belajar

Skala adalah seperangkat nilai angka yang ditetapkan kepada subyek, objek atau tingkah laku dengan tujuan mengukur sifat. Skala yang diberikan adalah skala minat belajar. Skala minat belajar diberikan sebelum dan setelah perlakuan. Untuk mengetahui perubahan perilaku subyek penelitian sebaiknya sebelum maupun setelah diberikan perlakuan (dilakukan layanan informasi dalam bimbingan kelompok). Variabel yang digunakan dalam

angket atau kuisioner tentang minat belajar siswa dalam penelitian ini didukung dengan menggunakan skala model *likert*.

Adapun menurut (Sugiyono, 2015) skala model *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Skala ini digunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan minat belajar siswa. Siswa diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan diri dengan cara memberikan tanda *checklist* (√).

Dalam penelitian ini subyek diberikan lima pilihan skala yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pada skala minat belajar ini dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

- i : Interval
- NT : Nilai tinggi
- NR : Nilai Rendah
- K : Jumlah kategori

Tabel 3.1 Kriteria Minat Belajar Siswa

| Interval | Kriteria |
|----------|----------|
| 96 – 130 | Tinggi |
| 61 – 95 | Sedang |
| 26 – 60 | Rendah |

Tabel 3.2 Skor Penilaian Instrumen Penelitian

| Pilihan Jawaban | Nilai Pernyataan Positif (<i>favorable</i>) | Nilai Pernyataan Negatif (<i>unfavorable</i>) |
|---------------------------|--|--|
| SS (Sangat Setuju) | 5 | 1 |
| S (Setuju) | 4 | 2 |
| KS (Kurang Setuju) | 3 | 3 |
| TS (Tidak Setuju) | 2 | 4 |
| STS (Sangat Tidak Setuju) | 1 | 5 |

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar

| Indikator | Deskriptor | Jenis Pernyataan | |
|--|--|--|--|
| | | (+) | (-) |
| 1. Peserta didik mempunyai perasaan senang dalam belajar | 1.1 Dapat mengingat kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari | Saya senang dapat meninjau kembali materi pelajaran yang lalu | Saya merasa kesulitan meninjau kembali materi pelajaran yang lalu |
| | 1.2 Menunjukkan semangat belajar meski guru tidak masuk | Saya mengerjakan tugas latihan yang diberikan guru saat guru berhalangan hadir. | Saya enggan mengerjakan tugas latihan yang diberikan guru saat guru berhalangan hadir. |
| | 1.3 Datang tepat waktu | Saya merasa memiliki kewajiban untuk masuk sekolah tepat pada waktunya | Saya merasa malas untuk masuk sekolah tepat pada waktunya |
| Saya datang sebelum bel masuk sekolah | | Saya sengaja datang terlambat | |
| 2. Peserta didik selalu memperhatikan pelajaran | 2.1 Memahami pelajaran dengan baik | Saya memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. | Saya merasa bosan saat memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. |
| | | Saya mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran dari berbagai sumber dan media | |
| | 2.2 Memperhatikan dengan konsentrasi penuh dalam belajar | Saya dapat fokus ketika guru sedang menjelaskan materi. | Saya mengobrol ketika guru sedang menjelaskan materi. |
| | 2.3 Melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik | Saya merasa memiliki kewajiban mengerjakan soal yang diberikan oleh guru | Saya merasa bosan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru |

| | | | |
|---|---|--|--|
| 3. Peserta didik mempunyai ketertarikan dalam belajar | 3.1 Rajin membaca buku pelajaran | Saya merasa senang membaca buku cetak dan buku literasi lain untuk menambah wawasan saya | Saya merasa bosan membaca buku cetak dan buku literasi lain walaupun sekedar untuk menambah wawasan saya |
| | 3.2 Ada usaha dan motivasi dalam belajar | Saya pergi ke perpustakaan untuk menambah wawasan. | Saya malas jika belajar malam hari |
| | 3.3 Menerapkan materi | Saya menganalisa materi yang diberikan oleh guru | Saya malas menganalisa materi yang diberikan oleh guru |
| 4. Peserta didik berpartisipasi dalam belajar | 4.1 Menarik kesimpulan dari materi yang dijelaskan guru | Saya mencatat hasil kesimpulan dari materi yang sudah dijelaskan oleh guru | Saya malas mencatat hasil kesimpulan dari materi yang sudah dijelaskan oleh guru |
| | 4.2 Bertindak menghargai pendapat kawan dalam diskusi kelompok | | Saya berdebat ketika pendapat saya berbeda dengan orang lain saat diskusi kelompok |
| | 4.3 Menanggapi pertanyaan dan memberikan gagasan dalam diskusi kelompok | Saya aktif dalam diskusi kelompok | Saya tidak pernah menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman-teman. |

G. Uji Persyaratan Instrumen

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengukuran data, maka alat ukur harus memiliki tingkat validitas dan reliabilitas. Dalam suatu penelitian, hendaknya harus dilakukan dulu pengujian terhadap instrumen yang dilakukan.

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur dan derajat ketepatannya benar, jika hal tersebut sudah tercapai maka instrumen tersebut validitasnya tinggi. Untuk mengukur analisis butir soal secara keseluruhan dengan mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total terlebih dahulu dicari validitas alat ukurnya. Pada penelitian ini validitas yang digunakan tergolong ke dalam

validitas isi.

Menurut (Sukardi, 2011) validitas isi merupakan derajat dimana sebuah tes evaluasi mengukur cakupan substansi yang ingin di ukur. Sedangkan menurut (Azwar, 2012) berpendapat bahwa untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli (*jugment experts*).

Berdasarkan penjabaran tersebut. Berikut langkah-langkah dalam pelaksanaan uji validitas.

1) Pelaksanaan Uji Ahli Instrumen

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan uji ahli instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala. Peneliti memberikan instrumen kepada empat dosen ahli yaitu: Ibu Tika Febriyani, M.Pd., Bapak Ashari Mahfud, M.Pd, Ibu Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons, Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd.

2) Tujuan Uji Ahli

Tujuan dari pelaksanaan uji ahli instrumen ini adalah untuk melihat kelayakan penggunaan skala sebagai teknik pengumpulan data dan untuk melihat tepat atau tidaknya item-item skala yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini instrumen digunakan untuk mengungkap minat belajar siswa.

3) Hasil Uji Ahli

Penelitian ini menggunakan validitas isi. Adapun (Azwar, 2012) berpendapat bahwa untuk menguji validitas isi dapat digunakan para ahli (*judgment experts*). Setelah dilakukan uji ahli adapun hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut. (Terlampir)

Berdasarkan uji ahli terhadap alat ukur yaitu berupa skala motivasi belajar, dimana terdapat 30 pernyataan item yang diberikan kepada dosen yang digunakan sebagai *Judgment Expert* adalah 4 orang dosen ahli yaitu: Ibu Tika Febriyani, M.Pd., Bapak Ashari Mahfud, M.Pd, Ibu Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons, Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd.

Adapun berdasarkan *judgment* yang diberikan oleh Ibu Tika Febriyani, M.Pd. beliau menilai kisi-kisi instrument skala minat belajar, sudah tepat sehingga harus ada beberapa suku kata yang harus diperbaiki agar siswa dapat memahami pernyataan dari skala tersebut.

Kemudian oleh Bapak Ashari Mahfud, M.Pd. menurut beliau menilai kisi-kisi instrument skala minat belajar sudah tepat, tetapi ada beberapa pernyataan yang masih perlu diperbaiki kembali dengan menyesuaikan pernyataan item (+) dan (-) dengan deskriptor.

Setelah itu oleh Ibu Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons. Menurut beliau sudah cukup tepat namun ada beberapa pernyataan yang masih perlu diperbaiki karena ada sebagian mengulang-ngulang pernyataan.

Terakhir, menurut Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. beliau menilai kisi-kisi instrument skala minat belajar sudah tepat, tetapi ada beberapa pernyataan yang masih perlu diperbaiki kembali dengan menyesuaikan pernyataan item (+) dan (-) dengan descriptor

Berdasarkan hasil uji ahli (*judgement experts*) yang dilakukan oleh 4 dosen ahli yang berada di FKIP Universitas Lampung, koefisien validitas isi *Aiken's V* dari 30 item adalah ada pada rentang 0,83 sampai dengan 1,00 dan rentang nilai *V* adalah 0,92 berkaidah keputusan tinggi. Dengan demikian, koefisien validitas skala minat belajar ini dapat memenuhi persyaratan sebagai instrument yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen dapat dikatakan reliable apabila instrumen tersebut jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Menurut (Sugiyono, 2005) reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi jika pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas menurut (Ridwan, 2005) sebagai berikut :

0,8 – 1,000 = sangat tinggi

0,6 – 0,799 = tinggi

0,4 – 0,599 = cukup tinggi

0,2 – 0,399 = rendah
 < 0,200 = sangat rendah

Sedangkan untuk menghitung reliabilitas item angket digunakan rumus alpha (*Cronbach's Alpha*):

$$r = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas instrumen (*Cronbach's Alpha*)
 k = Banyak nya butir pertanyaan atau banyak nya soal
 $\sum \sigma_t^2$ = Total varians butir
 σ^2 = Total varians

Reliabilitas skala dengan menggunakan rumus alpha (Penghitungan komputerisasi menggunakan bantuan SPSS 17.0) r-hitung sebesar 0,928. Berdasarkan kriteria realibilitas menurut (Ridwan, 2005) maka realibilitas skala ini dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan penjelasan hasil uji validitas dan uji reliabilitas, maka skala minat belajar ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan mengungkap masalah minat belajar siswa kelas XI di SMAN 8 Bandar Lampung.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara atau teknik yang harus ditempuh untuk menjabarkan data sehingga nantinya dalam menginterpretasikannya tidak menemui hambatan atau kesulitan. Dalam penelitian ini, penulis akan menjabarkan hasil pengukuran data penelitian berupa data kuantitatif. Penelitian ini akan

menguji *pretest* dan *posttest*. *Pretest* merupakan hasil sebelum siswa diberikan layanan informasi dalam bimbingan kelompok dan *posttest* merupakan hasil setelah siswa diberikan layanan informasi dalam bimbingan kelompok. Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* melalui hasil uji *Wilcoxon Matched Pairs Test*.

Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh $Z_{tabel\ 0,05} = 1,645$. Karena $Z_{hitung} = -3,066 < Z_{tabel} = 1,645$ (lampiran). Ketentuan pengujian bila $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hipotesis diterima artinya terdapat peningkatan minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok kepada subyek penelitian. Adapun berikut hasil hitung pengujian dengan menggunakan SPSS 17.0

Tabel 3.4 Analisis data hasil penelitian menggunakan uji *Wilcoxon*

| N | Mean Rank | Z | Asymp. Sig. (2-tailed) |
|----|-----------|--------|------------------------|
| 12 | 6,50 | -3,066 | 0,002 |

Ket:

N : Jumlah subjek

Z : Nilai Z hitung

Asymp.Sig. (2-tailed) : Nilai *z output*

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian adalah informasi urgensi belajar melalui bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMAN 8 Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku dan hasil pretest yang sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberi perlakuan informasi di dalam bimbingan kelompok minat belajar siswa dapat meningkat yang ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku serta nilai posttest anggota kelompok. Jadi informasi di dalam bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh berkenaan dengan penggunaan informasi urgensi belajar melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMAN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa, diharapkan mengikuti layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar. Siswa diharapkan memiliki

targetan jangka pendek dan panjang. Sehingga siswa dapat menyusun rencana apa yang akan dilakukan di masa mendatang dan memberikan *reward* atau *punishment* atas keberhasilan yang telah dicapai.

2. Kepada guru bimbingan dan konseling, hendaknya menjadikan kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu program unggulan dalam bimbingan dan konseling di sekolah sebab hal ini sangat efektif digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa.
3. Kepada peneliti selanjutnya, peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini. Hendaknya untuk peneliti lain dapat melakukan pembuktian-pembuktian yang lebih mendalam lagi dengan menggunakan metode penelitian lainnya atau jumlah subyek yang lebih besar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Norma. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Teknik Diskusi Kelompok Pada Pelajaran Matematika Di Mts Al Muddakir Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 10: 143-150.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Hajriyanti, Meni. 2017. Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK Taruna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Raden Intan Lampung.
- Hamdu, G., & Agustina, L. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 12: 81–86.
- Hurlock, Elizabeth. 1998. *Perkembangan Anak*. Jilid I. Erlangga, Jakarta.
- _____ 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta, Erlangga.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Klassen, S., & Klassen, C. F. 2014. *The Role of Interest in Learning Science Through Stories*. *Journal Interchange*. 10: 1-19.
- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. 2014. *Academic Achievement Prediction: role of Interest in Learning and Attitude Towards School*. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*. 11: 73-100.

- Mufidah. 2010. Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. 10: 120-138.
- Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Mohamad, Surya. 1999. *Dalam Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dasar Dan Profil*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*. Universitas Negeri Padang, Padang.
- Rahman, Hibana. S. 2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. UCY Press, Yogyakarta.
- Renninger, K. A., Hidi, S., & Krapp, A. (2014). *The Role of Interest in Learning and Development*. London: Psychology Press. *Journal International*. 11: 70-90.
- Ridwan. 2005. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. CV Alfa Beta, Bandung.
- Santrock. 2003 John W. Adolescence. *Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Erlangga, Jakarta.
- Septiyani, Dewi. 2017. Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Smp Sriwijaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Alibkin*. 15: 165-180.
- Sha, L., Schunn, C., Bathgate, M., & Ben-Eliyahu, A. 2016. *Families Support Their Children's Success in Science Learning by Influencing Interest and Self-Efficacy*. *Journal of Research in Science Teaching*. 12: 450-472.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana Nana., Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2012. *Memahami Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta, Bandung.

- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sukardi dan Kusumawati. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Tea, Taufik. 2009. *Inspiring Teaching*. Gema Insani Press, Jakarta.
- Threesje, Tolukun. 2018. Penggunaan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Negeri Tumpaan. *Jurnal Pendidikan*. 14: 12-20.
- Wibowo, Mungin. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. UNNES PRESS, Semarang.
- Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.